

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN PERSUASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP BOOK* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Annisa Dwi Putri^{1✉}, Sumianto², Jon³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
e-mail: putridwannisaa@gmail.com¹, anto.pgsduniversitaspahlawan@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan persuasi dalam pembelajaran tematik menggunakan media *pop up book* pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, penelitian dilakukan di SDN 005 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah subjek sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Hasil dari penelitian menunjukkan dari ketuntasan persiklus, didapat pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 57,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 52%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 60,2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 66,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 74,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76%, dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 76,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84%. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 005 Langgini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi dalam pembelajaran tematik menggunakan media *pop up book* pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: keterampilan menulis, karangan persuasi, media *pop up book*

IMPROVING PERSUASUS WRITING SKILLS IN THEMATIC LEARNING USING POP UP BOOK MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

This study aims to describe the skills of writing persuasive essays in thematic learning using pop up book for elementary school students. The method used is a classroom action research method, the research was conducted at Elementary School 005 Langgini, Bangkinang District, Kampar Regency, Riau Province. Subjects used in this study were class fifth with a total of 25 students consisting of 10 boys and 15 girls. Results of this study can be seen from the completeness of the cycle, it is found that in the pre-action activities, the class average score is 57.8 with classical completeness of 52%, increasing in cycle 1 meeting 1 to 60.2 with classical completeness of 56%, increasing in cycle 1 meeting 2 to 66.4 with classical completeness of 64%. The average value of the class in cycle 2 meeting 1 is 74.4 with classical completeness of 76%, and increased in cycle 2 meeting 2 which is 76.6 with classical completeness of 84%. Conclusion of this research is that through for media Pop Up Book in thematic learning for fifth grade students at Elementary School 005 Langgini can improve student learning outcomes in improving persuasive essay writing skills in thematic learning using Pop Up Book media elementary school students.

Keywords: writing skills, persuasive essays, pop up book media

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
29 Mei 2023	17 Juni 2023	21 Juni 2023	26 Juni 2023

PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan. Menurut Tarigan (2008: 21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran itu. Berdasarkan ahli di atas bahwa menulis itu adalah menuangkan ide-ide dalam bentuk lambang-lambang yang di sampaikan kepada pembaca sehingga merupakan jelmaan pikiran perasaan yang tertuang dalam bunyi-bunyi bahasa yang memerlukan proses penyusunan rangkaian-rangkaian kalimat. Rangkaian kalimat yang diramu tentu saja memerlukan sederetan rangkaian pengalaman-pengalaman, teori sastra dan pengetahuan.

Keterampilan menulis tidak tercipta begitu saja tanpa melalui proses, seperti mulai dari mengumpulkan ide-ide sampai kegiatan latihan-latihan menulis, keterampilan menulis itu tumbuh dan berkembang akibat selalu diasah. Semakin seseorang berlatih menulis, tentunya semakin terampil menulis, dan kualitas tulisannya pun tentu akan lebih baik dari pada orang yang tidak pernah sama sekali latihan menulis. Demikian juga dalam menulis berbagai jenis-jenis karangan haruslah memiliki suatu keterampilan menulis yang selalu dilatih akan menghasilkan tulisan yang dapat memuaskan para pembaca begitu juga dalam menuliskan karangan persuasi.

Diperlukan latihan-latihan menulis yang rutin agar karangan persuasi semakin bagus dan diharapkan hasilnya. Menurut Handayani, dkk (2011) menjelaskan bahwa karangan persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin). Karangan persuasi yaitu kalimat yang bertujuan membujuk, merayu, menyuruh, menghimbau, memerintah, mengajak, dan menyarankan.

Karangan Persuasi bertujuan untuk meyakinkan seseorang baik pembaca atau juga pendengar agar melakukan sesuatu yang di kehendaki penulis. Karangan persuasi yang baik memiliki ciri-ciri dan juga langkah-langkah dalam membuat sebuah karangan persuasi. Dalam menulis karangan persuasi siswa kesulitan untuk menemukan ide-ide karena minimnya pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam menulis bentuk karangan persuasi. Siswa juga kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini bias dilihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, bahkan kurang mampu dalam mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 maret 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN 005 Laggini mengalami kesulitan dalam menulis karangan dan memiliki nilai keterampilan menulis yang rendah. Oleh karena itu, dalam melatih keterampilan menulis siswa hendaknya diberikan kesempatan, latihan dan pengalaman secara langsung, bukan hanya melalui teori. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya untuk menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga siswa cenderung bingung tentang apa yang hendak ditulis dalam sebuah karangan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif dalam membangun keterampilan menulis siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru kelas cenderung menyajikan materi-materi dan menunjukkan contoh-contoh kalimat atau teks bacaan saja tanpa berusaha memfasilitasi siswa untuk memahami materi dan mempraktikannya secara mandiri. Menurut Haidar (2012: 10), guru hendaknya merubah pola mengajar dari yang awalnya berperan sebagai sumber utama menjadi

seorang fasilitator yang diharuskan mampu membimbing siswa untuk dapat aktif, produktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.

Peneliti memperoleh keterangan dari guru wali kelas Andi Hariyanto, S.Pd., bahwa nilai pembelajaran menulis karangan persuasi kurang dari KKM yaitu 70, mereka hanya mampu mendapat nilai di bawah KKM, rata-rata sampai pada nilai di bawah KKM yaitu 65. Selain itu, terlihat pula kemampuan siswa dalam mencermati teks bacaan, berdasarkan minimnya pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki para siswa merupakan penyebab lemahnya siswa untuk berminat menulis karangan persuasi. Masalah-masalah yang telah diuraikan sebelumnya masalah pokok pada siswa kelas V A SDN 005 Langgini.

Siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan persuasi. Kesulitan tersebut meliputi: a) ketidak mampuan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, b) ketidak mampuan menemukan tema untuk karangannya, c) tidak mampu menentukan judul karangan, d) tidak mampu membuat kerangka karangan, e) tidak mampu mengurutkan waktu terjadinya peristiwa secara kronologis, f) ketidak mampuan menjabarkan ide ke dalam bentuk kalimat dan paragraf, g) ketidak mampuan merangkai paragraph-paragraf menjadi satu kesatuan yang utuh, h) ketidak mampuan menata ide pokok dan ide penjelas, i) ketidak mampuan dalam memilih kata. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V didapatkan data siswa yang tuntas dalam melaksanakan karangan persuasi berjumlah 15 orang dan siswa yang tidak tuntas dalam menulis karanga persuasi berjumlah 10 orang.

Tabel 1. Rekapitulasi Keterampilan Menulis Karangan Peruasi Siswa SDN 005 Langgini

Banyak siswa		Indikator	Tuntas	Tidak Tuntas
Laki- Laki	Perempuan			
10	15	Isi	24	20
		Organisasi isi	22	20
		Gramatika atau tata bahasa	22	21
		Diksi	18	17
		Ejaan	18	18
			Persentasi siswa tuntas 52%	Persentasi siswa tidak tuntas 48%

Dari tabel di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan dan kesulitan siswa dalam menulis karangan persuasi, diantaranya:

- a. Pengenalan isu (pengantar permasalahan), pengenalan isu merupakan bagian awalan atau pengantar, tentang topik dasar yang menjadi pembahasan. Siswa kurang menguasai kosa kata dalam pembelajaran tematik.
- b. Rangkaian argument (pendapat penulis dan fakta-fakta), berisis sejumlah pendapat penulis terkait topik yang telah dipaparkan sebelumnya. Maksudnya adalah karena persuasi merupakan bagian dari pengembangan argumentasi maka pada bagian perlu dikemukakan data atau fakta untuk memperkuat argument, agar bias menghasilkan karangan persuasi yang bagus.
- c. Pernyataan ajakan, bagian pernyataan ajakan merupakan inti penting dari sebuah teks persuasi. Pada bagian ini, akan berisi berbagai ajakan/ dorongan kepada pembacanya, agar melakukan sesuatu dengan apa yang diinginkan penulis, dan siswa bisa melatih kemampuan mereka dalam menulis dan menuangkan kata-kata dalam sebuah teks karangan persuasi.

Hal ini diduga karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendaftar topik yang diinginkan, guru juga tidak membantu siswa memilih salah satu topik yang akan dikembangkan menjadi karangan, dan guru tidak memberikan contoh topik karangan dan mengajak siswa melengkapi topik tersebut dengan gagasan-gagasan yang relevan. Hal ini tidak dapat dibiarkan terus menerus karena akan mengakibatkan sulitnya siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimiliki dari setiap siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi dalam pembelajaran tematik menggunakan media *pop up book*, karena media *Pop Up Book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak (Tisna Umi Hanifah, 2014). Hal ini sejalan dengan Ningtiyas, Setyosari, & Praherdiono (2019) yang mengemukakan bahwa *Pop-Up Book* ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dibahas di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Media *Pop Up Book* Pada Siswa Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana dalam setiap siklus tersebut dilakukan dua kali pertemuan. siklus ini akan berakhir jika perbaikan sudah berhasil dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Satyatito (Annisa, 2018) bahwa pada dasarnya tidak ada ketentuan jumlah siklus yang dilakukan, banyaknya siklus tergantung pada ketercapaian indikator keberhasilan yang sudah direncanakan. Tetapi sebaiknya PTK dilaksanakan tidak kurang dari dua siklus.

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas V SD 005 Langgini tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa 25 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian kelas V.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Karangan Persuasi

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Isi	4-1	4 (Baik Sekali)
2	Organisasi isi	4-1	3 (Baik)
3	Gramatika atau tata bahasa	4-1	2 (Cukup)
4	Diksi	4-1	1 (Kurang)
5	Ejaan	4-1	

Sumber: Saddhono dan Slamet (2014)

Untuk mempermudah melatih menulis level keberhasilan belajar siswa dalam menulis karangan persuasi, maka dipergunakan pengetagorian hasil belajar menurut Riduan (2012) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1	90 - 100%	Baik Sekali
2	80 - 89%	Baik
3	70 - 79%	Cukup
4	60 - 69%	Kurang

Langkah selanjutnya, menentukan ketuntasan yang di capai secara individu peneliti menggunakan rumus dari Karomah dan Budiyono (Nurpratiwi, 2019) untuk menghitung presentase peningkatan aktivitas belajar siswa dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyaknya aktivitas siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas siswa keseluruhan

Penelitian tindakan kelas ini di katakan berhasil secara individual jika keterampilan menulis karangan persuasi siswa SDN 005 Langgini mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan KKM, yaitu 70 cukup.

a. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal keterampilan menulis karangan persuasi siswa jika mencapai 80% (Nurpratiwi, 2019) dari seluruh siswa pada siklus II, maka secara klasikal telah mencapai dengan baik. untuk menentukan ketuntasan klasikal aktivitas belajar siswa peneliti menggunakan rumus dari berikut:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika nilai yang diperoleh siswa mencapai ketuntasan sebesar 80% atau pada kategori baik.

b. Keberhasilan Penelitian

Pada penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam lebih dari 1 siklus apabila secara klasikal pada setiap siklus telah mencapai angka sebesar 80% siswa yang tuntas dengan kategori ≥ 70 cukup baik maka penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan (Wardhani, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas V SDN 005 Langgini yang bernama Bapak Andi Hariyanto, S.Pd dan teman sejawat yang bernama Afrianti. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, guru wali kelas V SDN 005 Langgini berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai aktivitas siswa. Berikut pemaparan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil kerja sama siswa (data pra siklus) yang diperoleh dari hasil obseravasi di kelas V SDN 005 Langgini. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan menulis karangan persuasi dalam pembelajaran tematik melalui media *Pop Up Book*, kemampua menulis siswa masih kurang sehingga siswa tidak bisa mengeluarkan ide-ide dan tidak tercipta begitu saja tanpa melalaui proses, seperti mulai dari mengumpulkan ide-ide sampai kegiatan latihan-latihan menulis, keterampilan menulis itu tumbuh dan berkembang akibat selalu diasah.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses menulis karangan dalam pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus. Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan menulis siswa mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini. Dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. Nilai Tes Keterampilan Menulis Karangan Persuasasi Siswa Kelas V SDN 005 Langgini Siklus 2 Pertemuan 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Baik Sekali	90 – 100	
2	Baik	80 – 89	76%
3	Cukup	70 – 79	
4	Kurang	60 – 69	24%
5	Sangat Kurang	<69	
Jumlah Nilai		1860	
Rata – Rata		74,4	
Jumlah Siswa Tuntas		6	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		9	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 bahwa karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini siklus 2 pertemuan 1 sudah ada peningkatan pada hasil keterampilan karangan hal ini dapat dilihat dari siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik ada 4 orang siswa. Sedangkan siswa dengan kategori sangat kurang hanya 4 orang. Siswa yang mendapat nilai sangat kurang merupakan siswa yang tidak bisa memahami menulis bacaan. Kurangnya nilai menulis karangan persuasi siswa disebabkan kesulitan siswa menentukan ide karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dan juga ketidakmampuan siswa menentukan tema, judul dan merangkai kalimat menjadi kalimat yang utuh, karena siswa masih belum terbiasa membuat karangan dengan menata ide pokok dan ide penjelas. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan 2 peneliti bersama guru kolaborasi dapat menemukan data hasil keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini. Dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 5. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Persuasasi Siswa Kelas V SDN 005 Langgini Pada Siklus 2 Pertemuan 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Baik Sekali	90 – 100	
2	Baik	80 – 89	84 %
3	Cukup	70 – 79	
4	Kurang	60 – 69	
5	Sangat Kurang	<69	16%
Jumlah Nilai		1915	
Rata – Rata		76,6	
Jumlah Siswa Tuntas		21	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		4	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan siswa kelas V SDN 005 Langgini siklus 2 pertemuan 2 yaitu terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang

nilai <69. Pertemuan 2 ini nilai terendah yang di dapatkan siswa adalah rentang nilai <69. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 25 orang siswa kelas V SDN 005 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 4 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <69. Hal ini dikarenakan siswa tidak bisa menulis dan menggambarkan tulisannya karena siswa tersebut belum lancar membaca dan menulis dengan inisial nama DPP, RAI, TSU, XPA. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 21 orang siswa. Kurangnya nilai menulis karangan persusasi siswa disebabkan kesulitan siswa menulsi diakrenakan siswa belum lancar membaca dan menulis sehingga untuk menentukan ide, pengetahuan dan juga ketidakmampuan siswa menentukan tema, judul dan merangkai kalimat menjadi kalimat yang utuh. Siswa masih belum terbiasa membuat karangan denagan menata ide pokok dan ide penjelas. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran.

Hasil dari data tersebut tergambar bahwa dari 25 orang siswa kelas V SDN 005 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 4 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <70 dengan inisial nama DPP, RAI, TSU, XPA. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 21 orang siswa. Kurang Menulis nya nilai menulis siswa disebabkan oleh masih ada beberapa siswa yang belum aktif menulis saat kelompok. Hal itu terjadi karena siswa masih kesulitan menulis dalam kelompok.

Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Pop Up Book

Perencanaan pembelajaran menggunakan media *pop up book* bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan guru menyiapkan, Silabus, peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas V SD pada materi Keberagaman Indonesia, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada siklus 1 ini peneliti menyiapkan RPP tentang materi organ gerak hewan dan manusia 2 pertemuan, Media pembelajaran, peneliti menggunakan media *pop up book* dan soal evaluasi keterampilan menulis karangan persuasi; lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* secara benar maka keterampilan menulis karangan persuasi siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran *pop up book*, siswa mampu menulis dengan menentukan tema dan membuat ide gagasan. Siswa saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan peruasi siswa, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan permasalahan menulis karangan dalam mereka bisa menyelesaikan dengan baik. Saddhono dan Slamet, 2014:151). Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Adapun kegiatan inti yang ada didalam RPP sudah terlaksana dan sudah sesuai dengan langkah-langkah dari kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan induk yang mana semua kegiatan ada didalam kegiatan inti dan didalam kegitan inti ini siswa dari siklus 1 sudah mampu membuat karangan persuasi.den pada siklus 1 pertemuan 2 siswa telah menunjukkan peningkatan dalam menulis karangan persuasi begitu dengan siklus 2 pertemuan 1 dan siklus 2 pertemuan 2 itu sangat meningkat penilaiannya terhadap menulis karangan persuasi karena menggunakan media *pop up book*. Media *pop up book* ini sangat membantu siswa karena gambar 3 dimensi ini sangat menarik dan warna yang digunakan dalam media ini juga menarik perhatian dari siswa. Karena media ini siswa mampu menuangkan ide-idenya

dalam menulis karangan persuasi. dan siswa mampu berfikir kritis saat pembelajaran. Adapun kegiatan akhir dari setiap siklus baik itu siklus 1 pertemuan 1, siklus 1 pertemuan 2, siklus 2 pertemuan 1 dan siklus 2 pertemuan 2 sudah dilaksanakan oleh peneliti dan sudah sesuai dengan langkah-langkah dari setiap RPP.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis mempunyai arti yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu menulis dengan baik kemungkinan besar akan menghadapi kendala dalam berkomunikasi, namun siswa yang sering menulis secara tidak langsung akan mengasah kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, banyak siswa yang tidak menyadari pentingnya keterampilan menulis. Bahkan sebagian mereka malas dan enggan menulis, karena dalam proses menulis dibutuhkan pemikiran yang mendalam dan waktu yang luang, termasuk menulis karangan persuasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan media Pop Up Book

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi yaitu dengan menggunakan media *pop up book*. Yang mana diharapkan dengan menggunakan media ini keterampilan menulis karangan persuasi menjadi meningkat. Karena diharapkan dengan menggunakan media ini membuat cara berfikir kritis pada siswa meningkat dengan tampilan gambar-gambar yang ada pada media tersebut.

Berdasarkan RPP yang digunakan oleh peneliti sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada didalam RPP. Yang mana kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah sesuai. Dan pencapaian nilai yang diperoleh oleh siswa sudah meningkat. Adapun peningkatan nilai yang diperoleh oleh siswa yaitu dengan menggunakan media *pop up book*. Media ini sangat membantu siswa karena dengan menggunakan media ini siswa bisa berfikir kritis, dan siswa mampu berimajinasi dengan menggunakan bahasa yang baik.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum berhasil. Pada siklus 1 pertemuan 1 keterampilan menulis siswa yang memperoleh nilai dalam kategori. Berikut penjabaran nilai kategori baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Siswa yang memperoleh nilai kategori "baik sekali" dengan rentang 90-100 berjumlah 2 orang siswa yaitu AK dan MNR, Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori "baik" dengan rentang 80-89 berjumlah 4 orang siswa yaitu AAZ, EV, NM dan RAA. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori "cukup" dengan rentang 70-79 juga berjumlah 8 orang siswa yaitu ADP, AH, AI, AF, DS NMH, MPR Dan MAM. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori "kurang" dengan rentang 60-69 berjumlah 3 orang siswa yaitu MRA, MR dan SL. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori "sangat kurang" dengan rentang <69 berjumlah 8 orang siswa yaitu CNP, DPP, DAR, MAA, RZY, RAI, TSU dan XPA.

Pada siklus 1 pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 60,2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan 2. Pada siklus 1 pertemuan 2 keterampilan menulis siswa yang nilai kategori "baik sekali" dengan rentang 90-100 berjumlah 3 orang siswa yaitu AK, AAZ dan MNR, Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori "baik" dengan rentang 80-89 berjumlah 6 orang siswa yaitu APP, EV, NM, MPR MAM Dan RAA. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori "cukup" dengan rentang 70-79 juga berjumlah 7 orang siswa yaitu CAP, DPP, MAA, RAI dan XAP. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori "kurang" dengan rentang 60-69 berjumlah 4 orang siswa yaitu DAR, RZY, SL dan TSU. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori "sangat kurang" dengan rentang <69 berjumlah 5 orang siswa yaitu CAP, DPP, MAA, RAI dan XPA.

Pada siklus 1 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 66,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka peneliti melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Proses pembelajaran pada siklus II terkait keterampilan menulis karangan persuasi siswa dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran *pop up book* berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II keterampilan menulis karangan persuasi siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 2 pertemuan 1 keterampilan menulis siswa yang nilai kategori “baik sekali” dengan rentang 90-100 berjumlah 4 orang siswa yaitu AK, AAZ, NM dan MNR, Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 9 orang siswa yaitu APP, AH, AI, AF, EV, NMJ, MPR, MAM dan RKA. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup” dengan rentang 70-79 juga berjumlah 6 orang siswa yaitu DAR, BS, MRA, MR, RZY dan SC. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 2 orang siswa yaitu CAP dan MAA. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang” dengan rentang <69 berjumlah 4 orang siswa yaitu DPP, RAI, TSU dan XPA. Pada siklus 2 pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 74,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan 2.

Pada siklus 2 pertemuan 2 keterampilan menulis siswa yang nilai kategori “baik sekali” dengan rentang 90-100 berjumlah 4 orang siswa yaitu AK, AAZ, NM dan MNR, Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 9 orang siswa yaitu APP, AH, AI, AF, TU, NMA, MPR, MAM dan RAA. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup” dengan rentang 70-79 juga berjumlah 8 orang siswa yaitu CAP, BS, DAR, MRA, MAA, MR dan RZY. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 2 orang siswa yaitu DPP dan RAI. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang” dengan rentang <69 berjumlah 42 orang siswa yaitu TSU dan XPA.

3. Peningkatan Menggunakan Media *Pop Up Book*

Peningkatan proses pembelajaran menggunakan media *pop up book* pada tiap siklus mengalami kenaikan pada tiap siklus di lihat dari setiap indikatornya yaitu: isi, organisasi isi, Gramatika atau tata bahasa, diksi dan ejaan. Pada pertemuan siklus I pada indikator isi, organisasi, isi, gramatika dan tata bahasa pada pertemuan I yaitu 65,6%. selanjutnya pada siklus I pertemuan II meningkat sebesar 72,6%. Kemudian pada pertemuan 2 siklus I sebesar 74%. Pada siklus 2 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 76,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84%, terkait keterampilan menulis karangan persuasi siswa dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran *pop up book* berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II keterampilan menulis karangan persuasi siswa mengalami peningkatan. dikarenakan pembelajaran mencapai 80% maka penelitian ini dapat dihentikan. peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Terbukti dengan masih adanya nilai keterampilan menulis karangan persuasi siswa yang belum tuntas, ini disebabkan karena siswa tersebut belum dapat menulis dengan baik. Itulah sebabnya guru harus melatih keterampilan menulis karangan siswa, memperbaiki dan menyempurnakan menulis dan memberikan motivasi yang membuat siswa percaya dengan apa yang dia buat. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil.

Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 005 Langgini telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan media pembelajaran *pop up book* untuk peningkatan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan dengan media pembelajaran *pop up book* dapat meningkatkan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Perencanaan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan RPP, media pembelajaran, lembar observasi dan hasil tes keterampilan karangan persuasi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini Ini terlihat dari ketuntasan persiklus, didapat Pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 57,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 52%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 60,2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 66,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 74,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76%., dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 76,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, H. S., & Taylor, L. (2010). *Classroom Climate*. In S. W. Lee, P. A. Lowe, & E Robinson (Eds.), *Encyclopedia of School Psychology*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Anisa, R. (2018). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Keikutsertaan dan Tingkat Keaktifan dalam Berorganisasi Mahasiswa tahun Kedua dan Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. *Jurnal Kesehatan Islam: Islamic Health Journal*, 7(2), 51-56. <https://doi.org/10.33474/jki.v7i2.8924>
- Arifah. (2016). *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, S. (2008). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faturrohman. (2008). *Teknologi dan Media Pembelajaran*. Surabaya: Dakwah Digital Pers.
- Handayani, Seni. (2011). *Buku Panduan Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Rahmawati, N. (2013). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Putera Harapan Surabaya. *PAUD Teratai*, 3(1), 1-6.
- Rodearni, S., & Sudarti, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cycle Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Persuasi. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 6(2), 136-144.
- Saddhono, K. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somadayo, S. (2013). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.